

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
PROSES BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL

OLEH

**POADI
NIM F 34211709**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2014**

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PROSES BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Poadi, Tahmid Sabri, Endang Uliyanti.
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: poadihamdan@gmail.com

Abstrak : Penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas IV sekolah dasar, penelitian ini bertujuan untuk : (1) Meningkatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri pada siswa kelas IV sekolah dasar. (2) Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri pada siswa kelas IV sekolah dasar. (3) Mendeskripsikan Proses Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan langkah-langkah yang meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Kata kunci : metode inkuiri, Proses Pembelajaran IPA.

Abstract : The application of inquiry method in a process of learning science the students of elementary school especially in a grade IV, the purpose of this research for : (1) Improve the planning of science learning in inquiry method to the elementary school especially in a grade IV. (2) Improve a process of science learning in inquiry method to the student of elementary school in a grade IV. (3) To describe a process of science learning in inquiry method to the students of elementary school in grade IV. In with steps which include orientation, formulation, problems, formulate hypotheses, collecting data, testing hypotheses, and making conclusions.

Keywords : inquiry method, process science learning.

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SDN 01 Kuala Mandor.B, masih tergolong konvensional. Dimana terlihat dari aktivitas guru selalu mendominasi pembelajaran, hal ini guru masih menggunakan metode ceramah, dimana melalui metode ini guru dari awal proses pembelajaran IPA sampai akhir pembelajaran IPA memberikan penjelasan dan terpusat oleh guru tanpa memberikan contoh-contoh dan tidak melibatkan siswa untuk merencanakan, meneliti, memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan, sehingga siswa tidak aktif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagai mana mestinya.

Begitu juga dalam pembuatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran tidak sesuai dan tidak menurut aturan Permendiknas no.41 th 2007, dimana dalam proses pembelajaran IPA yang diharapkan harus isinya sesuai dengan metode inkuiri, deskripsi pembelajaran juga uraiannya tidak beraturan dan tersusun secara rapi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengharapkan pembelajaran IPA di SDN 01 Kuala Mandor. B yang masih tergolong konvensional menjadi pembelajaran IPA yang inovatif dan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus berdasarkan Permendiknas no.41 th 2007, serta di deskripsikan.

Selain itu dalam proses pembelajaran IPA, hendaknya menggunakan metode inkuiri, karena metode inkuiri sangat tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran IPA, karena dalam pembelajaran IPA siswa harus mencari masalah, meneliti, menemukan dan kesimpulan. Sedangkan metode inkuiri juga metode yang dilaksanakan dimana guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang mengadakan penelitian, merumuskan masalah, memecahkan, menemukan dan menyimpulkan.

Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing (Sanjaya, 2006).

Dalam Ambasari, 2012:41 kelebihan metode inkuiri menurut Roestyah (2012) adalah merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga dianggap lebih bermakna.

Kesimpulan kedua pendapat diatas bahwa metode inkuiri sangat tepat dalam proses pembelajaran IPA karena dengan metode ini siswa aktif dan mencari sendiri materi pembelajaran dan menemukan serta memecahkan masalah dan kesimpulan, sehingga perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berkembang.

Proses pembelajaran IPA yang masih rendah di SDN 01 Kuala Mandor. B dapat di atasi salah satunya dengan metode inkuiri, dengan metode inkuiri tujuan pembelajaran IPA tercapai yang salah satu tujuan IPA di SD menurut kurikulum KTSP (Depdikans 2006) yaitu : mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah muncul yaitu : (1) Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA kelas IV SDN 01 Kuala Mandor. B? (2) Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 01 Kuala Mandor.B? (3) Bagaimana cara mendeskripsikan proses pembelajaran IPA siswa Kelas IV SDN 01 Kuala Mandor. B?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Meningkatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA siswa kelas IV SDN 01 Kuala Mandor. B (2) Meningkatkan proses pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 01 Kuala Mandor. B (3) Dapat mendeskripsikan dengan baik dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 01 Kuala Mandor. B dengan metode inkuiri.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu: metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005:63), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas yaitu: penelitian tindakan kelas yang mencakup satu kelas IV SDN 01 Kuala Mandor B. Menurut Suharsimi Arikuntoro (2009:2003), penelitian tindakan kelas adalah: penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dan analisis kualitatif yang meliputi 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sugiono (2011), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik observasi, dan data record, didukung oleh dokumentasi serta tes. Triangulasi sumber dilakukan dengan pertimbangan data yang bersumber dari siswa, guru, observer, peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus 1 dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2013, Siklus II dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2013, dan siklus 3 dilaksanakan tanggal 22 Agustus 2013.

Hasil penelitian dapat digambarkan seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

Tabel 1
Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	SKOR		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33	3,00	3,33
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,25	2,75	3,75
C	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	2,66	3,00	3,00
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,50	2,75	3,50
E	Penilaian Hasil Belajar	3,33	3,00	4,00
Total Skor		13,07	14,50	17,25
Rata – rata		2,61	2,90	3,45

Dari data tersebut di atas terlihat bahwa hasil temuan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Siklus 1 yang rata-rata skornya 2,61 meningkat menjadi 2,90 pada siklus II, dan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 3,45. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tergambar seperti di bawah ini:

Tabel 2

No	Aspek yang diamati	SKOR		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	Pra Pembelajaran	3,00	3,50	4,00
II	Membuka Pembelajaran	2,50	3,50	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	A. Penguasaan materi pembelajaran	2,50	2,50	3,75
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	2,57	2,75	3,75
	C. Pemanfaatan Metode Pembelajaran/Sumber belajar	2,75	2,75	3,75
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	2,50	2,83	3,67
	E. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2,50	2,83	3,00
	F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	2,50	3,00	3,00
	Rata – rata aspek	2,57	2,78	3,51
IV	Penutup	2,45	2,66	3,67
	Rata – rata	2,63	3,11	3,79

Dari data di atas tersebut bahwa hasil temuan tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Siklus 1 yang rata-rata skornya 2,63 meningkat menjadi 3,11 pada siklus 2 dan meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 3,79. Sedangkan yang berhubungan dengan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus ke siklus pada siklus 1 siswa yang tuntas ada 6 orang (2,60%), pada siklus 2 ketuntasan siswa meningkat menjadi 14 orang (6,08%), sedangkan pada siklus 3 dari 23 orang siswa ada 22 orang siswa yang tuntas (9,56%).

PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam menganalisa hasil temuan siklus I, II, III, baik yang berhubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran, dan ketuntasan siswa secara keseluruhan dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel III
Rekapitulasi Rata-rata Hasil Temuan Siklus I,II,dan III

NO	Aspek yang Diamati	Rata-rata skor			Keterangan
		Siklus 1	Siklus II	Siklus III	
1	Aspek menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	2,61	2,90	3,45	Terjadi peningkatan
2	Aspek melaksanakan Proses pembelajaran	2,63	3,11	3,79	Terjadi Peningkatan
3	Aspek mengenai ketuntasan Siswa	6 org (2,60%)	14 org (6,08%)	22 org (9,56%)	Terjadi Peningkatan

Bertolak dari data diatas khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus kesiklus mengalami peningkatan,yaitu dari rata-rata skor 2,61 pada siklus 1 naik menjadi 2,90 pada siklus II dan 3,45 pada siklus 3 terjadi peningkatan sebesar 0,29 siklus 1 ke siklus II,dan 0,55 siklus III. Sedangkan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dari siklus I rata-rata skornya 2,63 naik menjadi 3,11 pada siklus II dan 3,79 pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 0,48 siklus I ke siklus II,0,68 siklus II ke siklus III. Ketuntasan siswa juga meningkatn dari siklus ke siklus,siklus I ketuntasan siswa 6 orang (2,60%) meningkat menjadi 14 orang (6,08%) pada siklus II dan mengalami peningkatan lagi menjadi 22 orang (9,56%)

Berdasarkan data-data di atas dapat dikatakan bahwa dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA,proses pembelajaran IPA dan ketuntasan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV sekolah dasar. (2) Penerapan metode inkuiri pada proses pembelajaran IPA siswa kelas IV sekolah dasar dapat mengalami peningkatan yang signifikan dan mengalami keberhasilan. (3) Penerapan pembelajaran dengan inkuiri pada proses pembelajaran IPA telah dideskripsikan secara benar dan teratur.

Saran

Peneliti memberikan saran bagi guru yaitu : berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dalam pembuatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran IPA hendaknya mengacu pada Permendiknas no.41 th 2007 dan langkah-langkahnya berdasarkan langkah metode inkuiri.

Diharapkan bagi guru dalam proses pembelajaran IPA, jangan selalu menggunakan metode ceramah, tetapi gunakanlah metode inkuiri. Karena proses pembelajaran IPA harus diajarkan melalui perencanaan, penelitian, penemuan dan kesimpulan, hendaknya proses pembelajaran IPA dideskripsikan melalui metode inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarsari, W (2012). Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar pada pembelajaran biologi.

Kurikulum KTSP (Depdiknas 2006)

Nawawi Hadari (2005) metode penelitian sosial. Jogjakarta : Gajah Mada Universitas Press

Permendiknas no 41 th 2007

Roestiyah (2012). Strategi belajar mengajar. Jakarta : PT RINGKA CIPTA.

Sanjaya, wina (2006). Stategi pembelajaran, Bandung. Kencana.

Suharsimi Arikuntoro.2009.Penelitian Tindakan Kelas . Jakarta :Bumi Aksara

Sugiono (2011), metode penelitian kuantitatif kualitatif RRD Bandung. Alfabeta.

.